

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian, guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menggunakan analisis induktif, dimana lebih menonjolkan proses penelitian dan pemberian makna terhadap data dan informasi. Ciri utama pendekatan ini adalah bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam serta naturalistik. Sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembandingan dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkapkan fenomena *holistik-kontekstual* melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan suatu teori substantif, sedang proses makna (*verstehend*) menggunakan perspektif subyek (*subject perspective*).¹

Menurut para ahli, salah satunya Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif lapangan

¹ Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi Program Strata Satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, *Pedoman Penyusunan Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 12

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 4

tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.³ Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴ Sehingga, dengan penelitian kualitatif ini diharapkan penelitian mampu menguasai segala aspek terkait dengan penelitiannya dari segi kegiatan, pelatih dan santri yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat guna meningkatkan karakter santri dalam aspek Tawadhu', Tanggung Jawab, dan Amanah.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari sifat kerangka penyelidikannya, penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan, tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesa tertentu. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi data yang bersifat deskripsi untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya. Untuk itu peneliti bermaksud menjabarkan tentang Peran Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa dalam Meningkatkan Karakter Santri di Pondok Pesantren Panggung Tulungagung

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses *study* yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Pemilihan

³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 140

⁴ Nana Syodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Renaja Rosdakarya, cet 10, 2015), hlm. 60

suatu lokasi penelitian harus didasari dengan pertimbangan yang baik agar bisa berjalan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Untuk itu suatu lokasi penelitian dipertimbangkan melalui mungkin tidaknya untuk dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Selain itu, penting juga dipertimbangkan apakah lokasi penelitian tersebut memberi peluang yang menguntungkan bagi peneliti untuk dikaji lebih dalam.⁵

Lokasi penelitian dilakukan di Yayasan Raden Ja'far Shodiq Pondok Pesantren Pangung Tulungagung, Jalan Diponegoro 149-153 Kode Pos 66217, Kelurahan Karangwaru, Kecamatan Tulungagung, Kabupaten Tulungagung.

Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut dilatar belakangi oleh beberapa pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini yaitu:

Kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di Pondok Pesantren Pangung. Sebuah pesantren yang masih menaruh perhatian yang sangat tinggi pada ekstrakurikuler pencak silat. Terlebih pencak silat merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh semua santri.

Ekstrakurikuler pencak silat yang menjadi perhatian peneliti adalah jenis pencak silat Pagar Nusa. Sebuah pencaksilat yang menjadi badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU). Alasan lain mengapa peneliti memilih pondok pesantren Pangung Tulungagung, karena Pondok Pangung merupakan Perintis pencak silat Pagar Nusa di Tulungagung. Sehingga, para santri tak

⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2008).hlm.53

hanya dilatih untuk menjadi seorang atlit pencak silat melainkan juga dilatih untuk memahami setiap hikmah dari setiap gerakan atau jurus dalam pencak silat.

D. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak yang diperlukan, karena terkait dengan penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sehingga mengadakan penelitian yang dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data dan sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian. "Dalam melakukan penelitian ini kedudukan peneliti adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data dan akhirnya sebagai pelapor hasil penelitian."⁶

Sebagai seorang instrumen penelitian yang mengumpulkan data, maka seseorang harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- a. Ciri umum, meliputi responsif, dapat menyesuaikan diri, menekankan kebutuhan, mendasarkan diri atas pengetahuan, memproses dan mengikhtisarkan.
- b. Kualitas yang diharapkan.
- c. Peningkatan kualitas peneliti sebagai instrumen.⁷

Dari itu semua merupakan agenda dari peneliti penuh. Sebelumnya, peneliti melaksanakan *study* pendahuluan, kemudian mengirim surat ke Pondok Pesantren tentang pemberian ijin penelitian, kemudian peneliti

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 3

⁷ *Ibid*, hlm 169-173

mulai memasuki lokasi penelitian ke Pesantren tersebut. Dan penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Panggung Tulugagung ini.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁸ Disamping itu peneliti selain bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, peneliti juga bertindak sebagai penganalisis data sekaligus sebagai pelapor hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data yang dilakukan dengan observasi, peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan pasif. Maka untuk itu peneliti harus bersikap sebaik mungkin, hati-hati dan sungguh-sungguh dalam menjaring data sesuai dengan kenyataan di lapangan sehingga data yang terkumpul benar-benar relevan dan terjamin keabsahannya.

Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, maka peneliti perlu memanfaatkan buku tulis, paper, alat tulis sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data. Maka dari itu, peneliti perlu mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian dengan intensitas yang cukup tinggi.

Peneliti akan melakukan observasi langsung, melakukan wawancara dengan pelatih pencak silat pagar nusa sekaligus mengikuti proses latihan di lapangan. Wawancara dengan perwakilan dari santri, ketua yayasan, pengasuh, serta pengurus pondok pesantren panggung. Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan data dari gabungan hasil wawancara dan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2011), hlm. 222

pengamatan secara langsung. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti memanfaatkan buku tulis dan bolpoin sebagai pencatat data.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁹ Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Sumber data terdiri dari data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.¹⁰

Sedangkan karakteristik dari data pendukung berada dalam bentuk non manusia artinya data tambahan dalam penelitian ini dapat berbentuk surat-surat, daftar hadir, ataupun segala bentuk dokumentasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.¹¹ Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian:

1. Orang (*person*) yaitu sumber data yang bisa memberikan data yang berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Yang termasuk dalam sumber data ini adalah Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa, Santri, Ketua Yayasan, Pengasuh, serta Pengurus Pondok Pesantren Panggung.
2. Tempat (*place*) yaitu sumber data yang menyajikan darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi kondisi yang berlangsung berkaitan

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktiki*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129

¹⁰ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm 131

¹¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 107

dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan pengamatan. Dan yang menjadi sumber data berupa tempat dalam penelitian ini yaitu lapangan pondok pesantren, dan kantor pondok pesantren.

3. Paper (kertas) yaitu sumber data yang diperoleh melalui dokumen yang berupa catatan-catatan, arsip-arsip, atau foto yang dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.¹² Adapun sumber data yang berupa paper dalam penelitian ini yaitu foto-foto kegiatan latihan pencak silat, profil pondok pesantren, nama pelatih, rekap jumlah santri, serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan latihan pencak silat di pondok pesantren panggung tulungagung.

Pemilihan dan penentuan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya jumlah informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data di lapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Agar diperoleh data yang valid dalam kegiatan penelitian, maka perlu ditentukan teknik-teknik dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis.

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Teknik Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis psikologis. Dua diantara

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm 129

yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹³ Marshall (1995) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to thouse behavior*” (melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut).¹⁴

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Gejala-gejala yang dimaksud adalah hal-hal yang berhubungan dengan Pelatih pencak silat dalam menanam isi materi pada santri didalam latihan. Dari pengamatan inilah peneliti mendapatkan data tentang peran ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa terhadap peningkatan karakter santri di pondok pesantren panggung tulungagung.

Observasi memiliki beberapa macam yang dapat dipilih peneliti dalam menggunakan teknik observasi, diantaranya:

a. Observasi partisipan

Menurut Becker dan Geer bahwa observasi partisipan adalah yang paling komprehensif dari semua tipe strategi penelitian. Dengan observasi partisipan ini, peneliti dapat memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku atau peristiwa) yang terjadi di lapangan. Bogdan dan Taylor (1975) mendefinisikan observasi partisipan sebagai suatu periode interaksi sosial yang intensif antara

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), cet. 22, hlm. 145

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 309

peneliti dan subjek dalam suatu lingkungan tertentu.

Dalam pelaksanaannya, observasi partisipan sering kali digunakan bersama teknik wawancara, bahkan juga analisa dokumen. Observasi partisipan memerlukan suatu kombinasi dan wawancara, bahkan juga analisa dokumen. Dalam hal ini, pengamat berusaha masuk dalam kehidupan orang-orang lain. Mereka akan mengamati dengan cermat tentang apa yang terjadi pada saat itu.¹⁵

b. Observasi Non-partisipan (*Non-participant Observasi*)

Di dalam jenis observasi ini, peneliti tidak terlibat secara langsung, peneliti hanya mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang perilaku objek yang diteliti. Pengumpulan data dengan observasi ini tidak akan mendapatkan data yang akurat karena peneliti tidak mengalami secara langsung apa yang dirasakan oleh objek penelitiannya. Contohnya, seorang guru yang bertindak sebagai pengamat di kelas guru lain yang mengajar (bukan di kelasnya) dan guru tersebut hanya mengamati apa yang terjadi di dalam kelas tersebut.

c. Observasi Terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel apa yang akan diamati. Dalam

¹⁵ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM PRESS, 2005), hlm. 102-103

melakukan pengamatan, peneliti menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu pengamatan.

e. Observasi Terbuka

Observasi terbuka merupakan teknik observasi yang dilakukan dengan cara mencatat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas. Misalnya ketika melakukan tanya jawab dengan siswa, segala sesuatu yang terjadi ketika kegiatan itu berlangsung dicatat oleh guru sebagai bahan observasi yang selanjutnya akan dianalisis dan akhirnya dibuat kesimpulan.

f. Observasi Terfokus

Observasi terfokus, dilakukan apabila peneliti ingin mencari data dengan memfokuskan masalah yang akan ditelitinya, misalnya peneliti ingin mengumpulkan data tentang pola interaksi antara guru dengan siswa melalui teknik bertanya guru.

g. Observasi Sistematis

Observasi ini cenderung menggunakan skala yang pada dasarnya

adalah hasil pemikiran orang lain yang menyusun skala tersebut, selain itu pengamatan dengan menggunakan skala akan sangat menekankan pada aspek penelitian kuantitatif, yang akan mendahulukan perhitungan jumlah dibandingkan dengan kualitas analisisnya.¹⁶

Teknik observasi yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan. Sebab, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati, dan peneliti ikut mengerjakan apa yang diamati. Dengan observasi partisipan ini, peneliti berharap mendapatkan data yang lengkap dan valid, sehingga dalam pelaporan data dapat dipertanggungjawabkan.

Langkah yang peneliti lakukan adalah dengan mendiskusikan terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran fikih tentang keikutsertaan peneliti dalam kelas pada saat jam pelajaran fikih berlangsung. Setelah disetujui, peneliti mengkomunikasikan kaitan jadwal dan jam mengajarnya, serta membuat kesepakatan.

Dalam kegiatan observasi, peneliti mengamati proses kegiatan belajar mengajar sampai evaluasi dilaksanakan. Saat evaluasi, peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan guru, setelah kegiatan evaluasipun peneliti ikut serta dalam prosesnya. Dengan tujuan, supaya data yang peneliti dapatkan sesuai fakta yang ada.

¹⁶[related:file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf](https://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf) macam observasi penelitian pdf, diakses pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018, pukul 17.18 WIB

2. Teknik Wawancara (Interview)

Teknik wawancara (*System interview*) yaitu pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan secara tuntas, dilengkapi dengan instrumennya.¹⁷ Dalam wawancara terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara. *Pihak pertama*, berfungsi sebagai penanya, disebut juga sebagai *interviewer*, sedang *Pihak kedua*, berfungsi sebagai pemberi informasi (*information supplier*), *interviewer* atau informan. *interviewer* mengajukan pertanyaan-pertanyaan, meminta keterangan atau penjelasan, sambil menilai jawaban-jawabannya. Pihak *interviewee* diharap mau memberikan keterangan serta penjelasan, dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan kepadanya.

Ada beberapa teknik dalam melakukan wawancara, diantaranya:

- a. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu menyiapkan bahan wawancara/pertanyaan. Teknik ini digunakan karena informasi yang akan diperlukan penelitian sudah pasti. Proses wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrumen pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan.
- b. Wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka.

Wawancara tidak terstruktur dalam pelaksanaannya lebih bebas

¹⁷ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 29

dibandingkan dengan alamiah dengan menggali ide dan gagasan informan secara terbuka dan tidak menggunakan pedoman wawancara.¹⁸

- c. Wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang sudah disiapkan terlebih dahulu, tetapi memberikan keleluasaan untuk tidak langsung terfokus kepada bahasan atau mungkin mengajukan topik bahasan selama wawancara itu berlangsung.
- d. Wawancara informal yaitu jenis percakapan bebas yang memungkinkan *interviewer* untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan ditelitinya.
- e. Wawancara formal berstruktur yaitu jenis wawancara yang dalam pelaksanaannya menggunakan format wawancara yang terstruktur, jadi guru dapat menanyakan pertanyaan yang sama kepada responden.¹⁹

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi struktur. Dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua variabel dengan keterangan yang mendalam.²⁰

Dalam teknik wawancara ini peneliti diharapkan untuk menyiapkan

¹⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 162

¹⁹ [related:file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf](https://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101-ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf) macam observasi penelitian pdf, diakses pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2018, pukul 17.18 WIB

²⁰ Suharsini Arikunto, *prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 203

pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti harus menyiapkan mental yang kuat dalam berhadapan dengan informan yang akan diwawancarai. Sehingga, dalam hal ini peneliti menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan yang akan diajukan kepada informan, namun dalam pelaksanaannya pertanyaan yang diajukan dapat berkembang sesuai jawaban informan. Sebab, tujuan dalam interview ini, peneliti mendapatkan data yang banyak dan akurat.

Dengan teknik ini, peneliti mengadakan interview kepada Pelatih Pencak Silat Pagar Nusa, Santri, Ketua Yayasan, Pengasuh, serta Pengurus Pondok Pesantren Panggung dan data yang terkait dengan pondok pesantren panggung tulungagung. Sehingga dengan teknik ini peneliti akan lebih mudah memperoleh data-datanya.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara meneliti terhadap buku-buku, catatan-catatan, arsip-arsip tentang suatu masalah yang ada hubungannya dengan hal-hal yang diteliti.²¹ Peneliti menemukan data-data yang sudah ada di Pondok Pesantren Panggung berupa data pondok pesantren, data pencak silat pagar nusa, data para santri dll. Dengan menggunakan teknik ini peneliti dapat menemukan data yang sifatnya dalam bentuk tulisan, dokumen ataupun gambar. Sehingga, dapat dijadikan oleh peneliti untuk memperkuat data hasil observasi.

²¹ Faisal Sanapiah, *Format-Format penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2001), hlm.53

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mengetahui informasi yang telah ada. Analisis termasuk pengolahan data yang telah dikumpulkan untuk menentukan kesimpulan yang didukung data tersebut, seberapa banyak ia mendukung dan tidak mendukung kesimpulannya.²² Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data yang digunakan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²³ Proses analisis data dapat dimulai dari menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dengan catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, dll.²⁴

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Artinya analisis induktif ini yaitu proses menganalisis yang berangkat dari fakta-fakta khusus untuk ditarik ke generalisasi yang bersifat umum sesuai dengan penelitian ini.

Analisis deskriptif adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian

²² Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 112

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 331

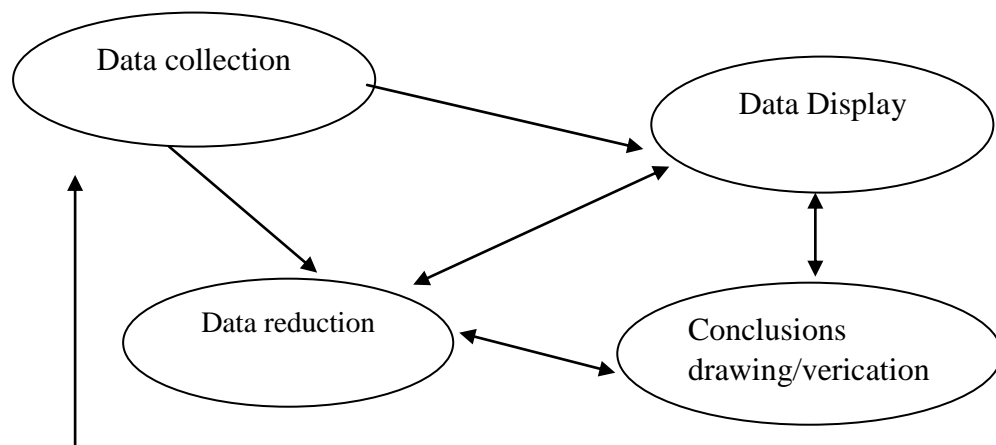
²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal 243

yang dilakukan. Deskripsi data ini adalah dilakukan dengan cara menyusun dan mengelompokkan data yang ada, sehingga memberikan gambaran nyata terhadap responden.²⁵

Menurut Milles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Ada 3 aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion/Verifikation*.²⁶

Analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan baik sebelum proses pengumpulan data, selama proses pengumpulan data maupun setelah mengumpulkan data melalui tahap-tahap analisis, yaitu: perencanaan, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Tahap analisis data tersebut dapat digambarkan:



²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm. 88

²⁶ *Ibid.*, 91-97

Gambar 1: Komponen dalam Analisis Data (*Interactive model*)²⁷

Alur tersebut dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini:

1. *Data Collection*

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.

2. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Dalam reduksi data penelitian, peneliti dapat menggunakan cara:

a. Seleksi ketat atas data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 335

- b. Ringkasan atau uraian singkat
- c. Menggolongkan dalam pola yang lebih luas.²⁸

Dalam mereduksi data, peneliti melakukan seleksi ketat dari data hasil wawancara dan hasil observasi di lapangan. Peneliti memfokuskan beberapa hal sesuai dengan fokus permasalahan yang peneliti ambil. Setelah menyeleksi data, peneliti meringkas hasil seleksi sebagai induk dalam setiap fokus permasalahan. Kemudian, peneliti menjabarkan lebih luas dari hasil ringkasannya, yang selanjutnya dijadikan laporan tertulis sebagai wujud hasil penelitian.

Pada tahap ini peneliti memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana monitoring pelatih pencak silat dalam latihan bersama para santri.

3. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data yang dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.²⁹ Penyajian data dalam bentuk tersebut mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian.

²⁸<https://ivanagusta.files.wordpress.com/2009/04/ivan-pengumpulan-analisis-data-kualitatif.pdf>, diakses hari Rabu, Tanggal 24 Januari 2018, Pukul 10.27 WIB

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm. 339

Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal. Dalam melakukan penyajian data tidak semata-mata mendeskripsikan secara naratif, akan tetapi disertai proses analisis yang terus menerus sampai proses penarikan kesimpulan.

Pada tahap *display* ini, peneliti menyajikan data yang sebelumnya sudah dipilih dan dipilah sehingga data-datanya dapat terorganisir dengan baik dan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca.

4. *Conclusion drawing / Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.³⁰

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau masih gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Jadi, teknik yang dilakukan oleh peneliti adalah pertama dengan mereduksi data, yaitu memilah dan memilih data yang pokok dan

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*., hlm. 247-252

memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan peran ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa terhadap peningkatan karakter santri, kemudian menyajikannya dalam bentuk data yang terorganisir agar lebih mudah untuk dipahami dan tahap terakhir yang peneliti lakukan adalah dengan menyimpulkan dari data-data yang peneliti dapatkan di lapangan. Kemudian peneliti kembali ke lapangan apakah kesimpulan yang diperoleh sudah merupakan kesimpulan yang kredibel atau ada tambahan.

H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data didasarkan atas kriteria tertentu. “Kriteria itu terdiri atas derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*depandability*), dan kepastian (*confirmability*).”³¹ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.³² Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang ada di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.³³ Triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu *study* sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian.

³¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 324

³² Moleong, *Metodologi*, hlm. 330

³³ *Ibid*, hlm 178

Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dalam triangulasi dengan sumber yang terpenting adalah mengetahui adanya alasan-alasan terjadinya perbedaan-perbedaan tersebut.³⁴ Pada teknik ini, peneliti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Pengaplikasiannya dapat dicapai dengan jalan: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang dari beberapa golongan; 5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.³⁵

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah suatu pengecekan keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan

³⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 219

³⁵ Moleong, *Metodologi*, hlm. 330-331

data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek.³⁶ Pada teknik ini, peneliti dapat menggunakan cara dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.³⁷

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu adalah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Pemilihan waktu dapat disesuaikan dengan fokus penelitian yang peneliti ambil.³⁸

Praktiknya dalam pengecekan keabsahan data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan metode dengan cara peneliti melakukan *cross-ceck* terhadap data sementara yang telah didapat dengan sumber lain. Dalam hal ini peneliti membandingkan data hasil wawancara antara informan yang satu dengan informan yang lain, atau dengan membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara maupun dokumentasi. Teknik triangulasi waktu, peneliti gunakan dengan cara memilih waktu yang tepat untuk mendapatkan data, yaitu peneliti melakukan wawancara dengan narasumber pada malam hari atau siang hari dan melakukan observasi lapangan pada malam maupun siang hari. Dengan begitu, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak, dan apakah ada perbedaan kejadian atau tidak saat pelaksanaan evaluasi. Namun, dalam penelitian

³⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 219

³⁷ Moleong, *Metodologi*, hlm. 331

³⁸ Nusa Putra, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hlm. 192

ini, peneliti lebih menekankan pada triangulasi sumber dan metode, sebab peneliti menganggap lebih efektif menggunakan teknik tersebut. Sedangkan triangulasi waktu peneliti gunakan sebagai pembandingnya untuk memperkuat data hasil temuan.

Peneliti menggunakan teknik ini dengan cara, hasil wawancara dengan santri di cros-cekkan dengan pelatih pencak silat dan sebaliknya, hasil wawancara dengan pelatih yang satu di kros-cekkan dengan pelatih yang lain, hasil wawancara dengan pelatih, santri, di kros-cekkan dengan hasil wawancara dengan pengurus pondok, dan data dengan teknik wawancara di kros-cekkan dengan observasi / dokumentasi.

2. Perpanjangan Keikutsertaan

Memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport* (hubungan), semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁹

Teknik perpanjangan pengamatan ini, peneliti melakukan penggalian data secara lebih mendalam supaya data yang diperoleh menjadi lebih konkrit dan valid. Peneliti datang ke lokasi penelitian walaupun peneliti

³⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm. 123

sudah memperoleh data yang cukup untuk dianalisis, bahkan ketika analisis data, peneliti melakukan *cross-check* di lokasi penelitian.

Sebenarnya perpanjangan keikutsertaan juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subjek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi bukan merupakan sekedar teknik yang menjamin untuk mengatasinya. Selain itu, kepercayaan subjek dan kepercayaan diri pada peneliti merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subjek.

3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁴⁰ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data. Maksud yang pertama, untuk membuat akan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Maksud yang kedua, diskusi dengan sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

⁴⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hlm. 173

Dengan demikian, pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan.

4. Ketekunan / Keajegan Pengamat

Ketekunan/keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁴¹ Kemudian ia menelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang sudah dipahami dengan cara yang biasa.

I. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap. Adapun tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan program studi Pendidikan Agama Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian dengan judul yang sudah disetujui. Peneliti menyiapkan surat izin dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

⁴¹ Moleong, *Metodologi*, hlm. 329

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan izin penelitian dari kepala Pondok Pesantren Panggung Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi tersebut untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, dalam pengumpulan data melalui beberapa metode yaitu dengan metode observasi, metode dokumentasi dan metode wawancara. Peneliti terlebih dahulu juga harus menjaga keakraban dari berbagai informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan leluasa dalam mencari dan memperoleh data.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas. Pada tahap ini, membutuhkan ketekunan dalam observasi dan wawancara untuk mendapatkan data tentang berbagai hal yang dibutuhkan dalam penelitian; pengecekan keabsahan data menggunakan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, metode dan waktu.